

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dan VI dalam Memahami Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Huda Gebangsari

Eva Mutia Assyifa¹, Mujibur Rohman²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Email: evamutia.hmc@gmail.com.

Submission Track:

Received: 10-11-2025, Final Revision: 15-01-2026, Available Online: 01-02-2026

Copyright © 2026 Authors



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter siswa melalui keteladanan tokoh peradaban Islam. Namun, dalam praktiknya, mata pelajaran ini sering kali dianggap sulit karena beban hafalan yang berat dan metode penyampaian yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis kesulitan belajar siswa, faktor penyebab, serta strategi guru dalam memitigasi hambatan tersebut di MI Miftahul Huda Gebangsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru SKI, dan siswa kelas V dan VI, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa teridentifikasi dalam lima tipologi, yaitu: learning disorder (kejenuhan dan kantuk), learning dysfunction (hambatan fonologis istilah asing), underachiever, slow learner, dan learning disability (hambatan perilaku). Faktor penyebab utama terdiri dari aspek internal berupa rendahnya minat dan kapasitas kognitif, serta aspek eksternal berupa keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya dukungan lingkungan keluarga. Sebagai solusi, guru menerapkan strategi instruksional adaptif melalui tanya jawab spontan, penggunaan media audiovisual, gamifikasi dengan crossword puzzle, serta demonstrasi peta. Implementasi strategi tersebut terbukti efektif mentransformasi suasana belajar menjadi lebih interaktif dan meningkatkan daya serap siswa terhadap materi sejarah yang abstrak.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Strategi Guru, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menempati posisi fundamental dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah, terutama bagi siswa kelas III ke atas. Pada hakikatnya, SKI bukan sekadar mata pelajaran yang menyajikan kronologi peristiwa masa lalu, melainkan instrumen strategis untuk pembinaan karakter dan akhlak mulia. Melalui pembelajaran ini, siswa dibimbing untuk mengenal, memahami, dan menghayati perjalanan peradaban Islam serta meneladani nilai-nilai dari para tokoh besar. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kerja keras, kesabaran, toleransi, dan keberanian menjadi fondasi utama yang diharapkan dapat terinternalisasi dalam kepribadian siswa sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.¹ Dengan demikian, orientasi pembelajaran SKI seharusnya mampu membentuk karakter dan kepribadian Islami secara utuh, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dalam interaksi sosial dan etika pergaulan mereka sehari-hari.²

Pembelajaran SKI yang ideal harus berfokus pada upaya pemaknaan sejarah secara mendalam, melampaui sekadar hafalan nama tokoh atau tahun kejadian. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses instruksional di tingkat Madrasah Ibtidaiyah perlu dilaksanakan melalui pendekatan yang variatif, menyenangkan, dan relevan dengan perkembangan psikologis anak. Implementasi metode seperti diskusi, penceritaan (kisah), tanya jawab, serta pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif sangat dianjurkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.³ Penggunaan media audiovisual, khususnya video, memiliki peran krusial dalam mengkonkretkan peristiwa sejarah yang bersifat naratif dan abstrak. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, tetapi juga membangkitkan minat belajar melalui visualisasi peristiwa yang tidak dapat

¹ Sultan Isnaini, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, dan Evaluasi Pembelajaran)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam El-Tarbawi* 1, no. 1 (2024), hlm. 5.

² Rusydi, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah," hlm. 80-81.

³ Aprilia dkk., "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah," hlm. 52-53.

mereka saksikan secara langsung. Dengan pendekatan audiovisual, nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam sejarah dapat diinterpretasikan secara lebih nyata dan menarik bagi imajinasi siswa.⁴

Namun, realitas praktik pembelajaran SKI di madrasah saat ini menunjukkan kesenjangan yang signifikan dengan standar ideal kurikulum. Terdapat persoalan mendasar berupa dominasi pendekatan korespondensi-tekstual yang lebih menitikberatkan pada hafalan teks tanpa pemahaman kontekstual yang mendalam. Pendekatan ini mengakibatkan pembelajaran hanya menyentuh aspek kognitif tingkat rendah, sementara dimensi afektif dan psikomotorik siswa terabaikan. Akibatnya, materi SKI seringkali dianggap normatif dan terlepas dari konteks sosial-budaya siswa, sehingga mereka kesulitan menginternalisasi nilai-nilai sejarah secara utuh.⁵ Kendala ini diperumit oleh perbedaan latar belakang siswa, metode mengajar yang monoton, rendahnya kompetensi pedagogik guru, serta keterbatasan alokasi waktu. Guru seringkali terjebak dalam upaya menyelesaikan target materi semata tanpa memperhatikan kedalaman pemahaman siswa, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan pendidikan karakter yang dicanangkan dalam kurikulum.⁶

Permasalahan kualitas pembelajaran semakin diperparah oleh manajemen kelas yang masih didominasi oleh pendekatan berpusat pada guru (teacher-centered). Dalam pola ini, siswa cenderung menjadi pendengar pasif tanpa ruang yang cukup untuk berpikir kritis atau berinteraksi secara aktif. Minimnya interaksi dua arah membuat suasana kelas menjadi kaku dan kurang hidup, sehingga eksplorasi mandiri oleh siswa tidak terjadi.⁷ Selain itu, rendahnya minat baca menjadi hambatan internal yang serius, di mana siswa seringkali hanya membaca buku pelajaran atas instruksi guru, bukan karena kesadaran diri.⁸ Kondisi

⁴ Laila Naililmuna, "Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Dirasah Jurnal Study dan Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2025), hlm. 559.

⁵ Rohman, "Problematika Kurikulum Pendidikan Islam," hlm. 11-12.

⁶ Wahyuni, "Problem and Learning Solutions for Islamic Culture History Subjects in Madrasah Ibtida'iyah," hlm. 1083-1084.

⁷ Wardatuzzubaidah, "Transforming Challenges Into Opportunities Strategic Classroom Management in Islamic History Learning at Madrasah Ibtidaiyah," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2025): hlm. 143.

⁸ Hikmatullah Hikmatullah, Rusli Takunas, and Andi Anirah, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu," *Ibtidai'y Datokarama: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2024): hlm. 45-49.

ini diperburuk oleh faktor eksternal seperti kurangnya penguasaan materi oleh pendidik, rendahnya motivasi guru akibat status kesejahteraan, serta minimnya fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan media visual yang memadai. Faktor-faktor multidimensi inilah yang menyebabkan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat dasar belum mampu mencapai hasil maksimal baik dari sisi prestasi maupun pembentukan perilaku.⁹

Kondisi tersebut terpotret nyata melalui observasi di MI Miftahul Huda Gebangsari, di mana siswa menunjukkan antusiasme yang rendah dan kesulitan memahami materi secara menyeluruh. Penggunaan metode ceramah yang monoton menyebabkan siswa pasif, mudah mengantuk, dan kehilangan konsentrasi, yang berdampak langsung pada rendahnya prestasi belajar.¹⁰ Untuk mengatasi problem tersebut, guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang lebih dinamis dan kreatif. Hal ini mencakup variasi gaya mengajar, penggunaan media kreatif seperti papan tulis, buku kisah, hingga audiovisual, serta penerapan interaksi tiga arah antara guru, siswa, dan sumber belajar. Diversifikasi metode melalui diskusi kelompok dan pembuatan resume juga menjadi kunci untuk menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna.¹¹ Dengan transformasi strategi ini, diharapkan pembelajaran SKI tidak lagi membosankan, melainkan menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan keaktifan, antusiasme, serta internalisasi nilai-nilai luhur sejarah pada diri siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai fenomena kesulitan siswa dalam memahami materi Sejarah

⁹ Munawir Munawir, Kiki Nadhifatul Ismiyah, and Mochammad Bachruddin, "Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah," *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar* 11, no. 1 (2024), hlm. 30-32.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Kelas V dan VI MI Miftahul Huda Gebangsari, Ibu Nindy Apriliani dan Ibu Atik Nuraini, pada Tanggal 18 Juli 2025.

¹¹ Nurul Huda, "Penerapan Variasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Ibtidaiyah Untuk Menumbuhkan Keaktifan dan Antusiasme," *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2025), hlm. 81-83.

Kebudayaan Islam (SKI) di MI Miftahul Huda Gebangsari. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sosial secara alami dan menyajikannya dalam bentuk data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹²

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Huda Gebangsari, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan adanya hambatan pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi SKI serta belum adanya penelitian serupa di instansi tersebut. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang meliputi Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab kebijakan, guru mata pelajaran SKI kelas V dan VI untuk menggali perspektif pedagogis, serta siswa kelas V dan VI sebagai informan utama mengenai hambatan belajar yang dialami.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama untuk memastikan kedalaman informasi;¹³

1. Observasi Non-partisipan: Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran SKI di kelas, kondisi sarana prasarana, serta perilaku belajar siswa tanpa terlibat langsung dalam aktivitas tersebut.
2. Wawancara Semi-terstruktur: Dilakukan wawancara mendalam kepada informan menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel. Fokus wawancara meliputi faktor penghambat pembelajaran, strategi guru, serta respon psikologis siswa terhadap materi SKI.
3. Dokumentasi: Pengumpulan data tertulis dan visual yang mencakup profil madrasah, perangkat ajar (RPP), hasil evaluasi siswa, serta foto aktivitas pembelajaran untuk memperkuat temuan di lapangan.

¹² Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, hlm. 54.

¹³ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, hlm. 54.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan simultan:¹⁴

1. Reduksi Data: Peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data pada kesulitan belajar siswa dan strategi guru agar memberikan gambaran yang lebih tajam.
2. Penyajian Data (Data Display): Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk teks naratif dan deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap hubungan antar fenomena yang ditemukan.
3. Penarikan Kesimpulan: Tahap akhir untuk menemukan makna dari data yang terkumpul dan melakukan verifikasi sejak awal penelitian guna memastikan temuan yang kredibel dan objektif.

Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas temuan, peneliti menerapkan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah, guru, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang sama (misalnya: kesulitan siswa) melalui metode yang berbeda, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi langsung dan bukti dokumentasi di lapangan.

HASIL & PEMBAHASAN

Identifikasi Tipologi Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran SKI

Kesulitan belajar adalah kondisi di mana seseorang memiliki hambatan dalam proses akademis yang tidak sebanding dengan tingkat kecerdasannya.¹⁵ Kesulitan belajar merupakan gejala yang ditandai dengan prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma

¹⁴ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 247.

¹⁵ Nurlaili Hidayatul Baiti, Ayu Novtiana Devri, and Kharisma Idola Arga, "The Impact of Learning Difficulties on Academic Achievement Students: Analysis of Causal Factors and Solutions," *International Journal of Educational Development* 1, no. 3 (April 2024): hlm. 20, <https://doi.org/10.61132/ijed.v1i2.46>.

yang telah ditetapkan.¹⁶ Dengan demikian, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi ketika siswa tidak dapat belajar dengan baik seperti seharusnya. Hal ini bisa terlihat dari proses belajar yang rendah atau tidak mencapai standar yang ditetapkan. Proses belajar setiap siswa memang berbeda-beda, terkadang lancar, terkadang juga terasa sulit.¹⁷ Berdasarkan temuan di lapangan, kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Miftahul Huda Gebangsari tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan manifestasi dari berbagai hambatan psikologis dan kognitif.

Fenomena *learning disorder* muncul dalam bentuk kejenuhan dan rasa kantuk yang akut. Hal ini dipicu oleh beban kognitif yang terlalu tinggi akibat karakteristik materi SKI yang sarat akan nama tokoh dan tahun, yang seringkali disampaikan melalui metode ceramah linear tanpa keterlibatan aktif siswa.¹⁸ Kondisi ini diperburuk oleh faktor situasional seperti jadwal pelajaran di jam kritis (siang hari) serta gangguan pola tidur siswa akibat penggunaan teknologi yang tidak terkontrol.¹⁹

Selain hambatan emosional, ditemukan pula kasus *learning dysfunction* dan *slow learner*. Pada kasus disfungsi belajar, siswa memiliki kapasitas intelektual yang memadai namun mengalami kendala pada proses fonologis, khususnya dalam melafalkan istilah sejarah berbahasa Arab yang asing bagi mereka. Hal ini mengindikasikan adanya hambatan pada tahap integrasi dan *output* sistem saraf.²⁰ Sementara itu, bagi siswa berkategori *slow learner*, hambatan utama terletak pada keterbatasan rentang perhatian (*attention span*) dalam mencerna narasi sejarah yang kompleks.²¹ Mereka memerlukan strategi *scaffolding*

¹⁶ Alhusna Nupiah, Walter McCulley, and Tao He, "The Implication of Students' Psychological Aspects on Learning Difficulties Experienced by Students in Learning in School," *Al-Hijr: Journal of Adullearn World* 1, no. 3 (2022): hlm. 4.

¹⁷ Abdul Aziz Izack Simangunsong, "Dampak Penggunaan Model Pembelajaran Yang Tidak Efektif Pada Siswa Disekolah," *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 2, no. 1 (2024): hlm. 171.

¹⁸ Imam dkk, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, hlm. 27-28.

¹⁹ A.A Istri Mahayoni Citrayanti and Putu Beny P Pradnyana, "Analisis Kesiapan Siswa Kelas VI Menggunakan Alat Evaluasi Berbasis Digital (Kahoot) Di Sdn 2 Siangan," *Jurnal Satya Widya* 41, no. 1 (2025): hlm. 1, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2025.v41.i1.p1-15>.

²⁰ Imam dkk, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, hlm. 27-28.

²¹ Alfia Hikma dkk., "Pendekatan Guru dalam Mengidentifikasi dan Mendukung Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar," hlm. 300.

yang lebih intensif dengan memecah materi menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil agar dapat diproses oleh kapasitas kognitif mereka yang terbatas.²²

Di sisi lain, fenomena *underachiever* menjadi sorotan karena rendahnya prestasi siswa bukan disebabkan oleh rendahnya IQ, melainkan kegagalan dalam pengaturan belajar mandiri (*self-regulated learning*). Perilaku malas muncul sebagai mekanisme pertahanan diri terhadap tugas menulis yang berat (*heavy writing*) dan kecemasan dalam interaksi pedagogis.²³ Adanya sistem remedial yang dipersepsikan secara keliru sebagai "jaring pengaman" justru memicu prokrastinasi akademik, di mana siswa cenderung meremehkan persiapan belajar karena merasa memiliki kesempatan kedua.²⁴ Terakhir, hambatan berupa *learning disability* bermanifestasi dalam perilaku maladaptif siswa kelas tinggi yang sedang berada pada fase transisi pubertas, di mana keinginan untuk menunjukkan eksistensi diri melalui perilaku disruptif di kelas lebih dominan daripada fokus pada materi Pelajaran.²⁵

Faktor-Faktor Determinan Kesulitan Belajar

Munculnya berbagai jenis kesulitan belajar tersebut tidak terjadi secara spontan, melainkan dipicu oleh interaksi dinamis antara kondisi psikologis siswa dengan lingkungan belajar yang melingkupinya. Akar penyebab kesulitan belajar di lokasi penelitian dipengaruhi oleh dikotomi faktor yang saling memengaruhi. Analisis terhadap akar penyebab menunjukkan adanya interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Secara internal, kapasitas kognitif siswa dalam mengelola informasi sejarah yang abstrak masih terbatas pada hafalan jangka pendek. Rendahnya minat belajar juga dipengaruhi oleh persepsi siswa yang menganggap SKI lebih teoretis dibandingkan mata pelajaran praktis seperti Fikih, sehingga motivasi intrinsik untuk mengulang pelajaran di rumah sangat minim.²⁶

²² Kruiper dkk., "Using Scaffolding Strategies to Improve Formative Assessment Practice in Higher Education," hlm. 471.

²³ Lina Korochi and Meryem Benabderrahmane, "The Effect of Cramming on Students' Grades." (PhD Thesis, University Center of Abdalhafid Boussouf-MILA, 2024), hlm. 13.

²⁴ Yenduri dkk., "From Assistive Technologies to Metaverse," hlm. 3.

²⁵ Shilmanindita, "Peran Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Attention Getting Behaviors (perilaku mencari perhatian) Kelas XI Otomotif SMK Negeri 1 Kalijambe Tahun Pelajaran 2022/2023," hlm. 29-30.

²⁶ Retnanto, *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*, hlm. 131-132.

Faktor eksternal memberikan kontribusi signifikan melalui keterbatasan sarana prasarana dan lingkungan keluarga. Belum tersedianya media modern seperti LCD secara merata memaksa guru menggunakan metode konvensional yang repetitif. Secara sosiologis, kurangnya pengawasan orang tua terutama pada siswa yang tinggal bersama kakek/nenek atau dari keluarga yang kurang harmonis berdampak pada kedisiplinan belajar dan kesiapan fisik siswa saat berada di sekolah. Gangguan dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung budaya literasi semakin memperlemah fokus siswa terhadap substansi moral yang terkandung dalam mata pelajaran SKI.²⁷

Strategi Adaptif Guru dalam Optimalisasi Pembelajaran

Sebagai upaya mitigasi terhadap berbagai problematika belajar yang telah diidentifikasi, guru SKI di MI Miftahul Huda Gebangsari mengimplementasikan serangkaian pendekatan instruksional yang berorientasi pada peningkatan keterlibatan aktif siswa. Untuk memitigasi berbagai hambatan tersebut, guru di MI Miftahul Huda Gebangsari menerapkan empat strategi instruksional yang variatif. Pertama, penerapan tanya jawab spontan berfungsi sebagai instrumen kontrol atensi untuk menjaga kewaspadaan mental siswa di tengah penjelasan materi.²⁸ Kedua, integrasi media audio-visual terbukti mampu mengonkretkan peristiwa sejarah yang abstrak, sehingga meningkatkan daya ingat siswa melalui asosiasi visual dan auditori.²⁹

Ketiga, penggunaan metode gamifikasi melalui *crossword puzzle* (teka-teki silang) menjadi solusi efektif untuk menurunkan kecemasan akademik dalam menghafal istilah sejarah. Metode ini menciptakan suasana belajar yang rendah tekanan (*low-stress environment*) namun tetap menantang secara kognitif, yang pada akhirnya meningkatkan capaian nilai hingga melampaui standar ketuntasan.³⁰ Keempat, penggunaan demonstrasi peta dilakukan untuk memfasilitasi siswa dengan kecerdasan visual-spasial. Dengan

²⁷ Retnanto, *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*, hlm. 131-132.

²⁸ Fauziah dkk., “Strategi dan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah,” hlm. 108-110.

²⁹ Fauziah dkk., “Strategi dan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah,” hlm. 108-110.

³⁰ Fawaid dkk., “Efektivitas Buku Ajar Interaktif Berbasis Simulasi Game Online Dalam Menurunkan Kecemasan Akademik Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia,” hlm. 1655.

memvisualisasikan rute dakwah atau lokasi sejarah, siswa dapat mengorganisasikan informasi kronologis secara lebih terstruktur dan komprehensif, sesuai dengan teori kecerdasan majemuk.³¹ Secara keseluruhan, transformasi dari metode *teacher-centered* menuju pendekatan yang lebih interaktif dan visual menjadi kunci dalam mengatasi kompleksitas kesulitan belajar SKI di tingkat madrasah ibtidaiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan tiga temuan utama terkait problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Miftahul Huda Gebangsari.

Pertama, kesulitan belajar siswa bermanifestasi dalam hambatan kognitif dan afektif. Secara kognitif, siswa mengalami kendala dalam mengonstruksi pemahaman naratif-kronologis, penguasaan istilah asing, dan internalisasi nilai keteladanan tokoh sejarah. Secara afektif, kesulitan ini ditandai dengan rendahnya motivasi, sikap pasif, serta degradasi konsentrasi yang memicu perilaku disruptif di dalam kelas.

Kedua, terdapat interaksi antara faktor internal dan eksternal sebagai determinan kesulitan belajar. Faktor internal berakar pada keterbatasan kapasitas memori jangka pendek dan rendahnya minat intrinsik siswa terhadap materi sejarah yang dianggap teoretis. Sementara itu, faktor eksternal dipicu oleh keterbatasan media pembelajaran modern, kondisi fisik ruang kelas yang kurang kondusif, serta minimnya dukungan pedagogis dari lingkungan keluarga, terutama terkait pengawasan pola asuh dan motivasi belajar di rumah.

Ketiga, efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui diversifikasi strategi instruksional yang adaptif. Implementasi metode tanya jawab spontan, pemanfaatan media audio-visual, gamifikasi melalui *crossword puzzle*, dan penggunaan demonstrasi peta terbukti mampu memitigasi hambatan belajar siswa. Strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan daya serap kognitif siswa di atas standar ketuntasan, tetapi juga mampu mentransformasi suasana belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

³¹ Handal Pratama Putra and M. Hajar Dewantoro, "Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022), hlm. 104.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran SKI di tingkat dasar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam menyederhanakan materi abstrak menjadi narasi visual yang relevan dengan perkembangan psikologis anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam atas selesainya penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Ibu Sri Kuwati Handayani, S.Pd.I. selaku Kepala MI Miftahul Huda Gebangsari yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian lapangan. Apresiasi setinggi-tingginya juga penulis tujukan kepada Ibu Nindy Apriliani, S.Pd. dan Ibu Atik Nuraini, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) atas keterbukaan, waktu, dan informasi berharga yang diberikan selama proses wawancara dan observasi.

Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas V dan VI MI Miftahul Huda Gebangsari yang telah berpartisipasi aktif sebagai informan dalam penelitian ini. Terakhir, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan konstruktif sehingga naskah ini dapat dikembangkan menjadi artikel ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan metodologi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia Hikma, Namira, Zahra Marta Hafidzah, dan Zulfa Dewina. "Pendekatan Guru dalam Mengidentifikasi dan Mendukung Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 6, no. 1 (2025): 297–310. <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i1.2315>.
- Aprilia, Imelda, Nelson Nelson, Sri Rahmaningsih, dan Idi Warsah. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 6, no. 1 (2020): 52–72.
- Citrayanti, A.A Istri Mahayoni, dan Putu Beny P Pradnyana. "Analisis Kesiapan Siswa Kelas Vi Menggunakan Alat Evaluasi Berbasis Digital (Kahoot) Di Sdn 2 Siangan." *Jurnal Satya Widya* 41, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.24246/j.sw.2025.v41.i1.p1-15>.

- Fauziah, Atik, Lailatul Maqhfiroh, dan Alifa Retna Handriyansari. "Strategi dan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah." *Injuries : Indonesian Journal for Islamic Education Studies* 1, no. 2 (2023).
- Fawaid, Achmad, M. Noer Fadli Hidayat, Laila Homisatun Awaliyah, Huzaimah Sindu Malika, dan Ririn Anggara Setiawati. "Efektivitas Buku Ajar Interaktif Berbasis Simulasi Game Online Dalam Menurunkan Kecemasan Akademik Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 6, no. 4 (2025): 1653–64. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i4.1601>.
- Hikmatullah, Hikmatullah, Rusli Takunas, dan Andi Anirah. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu." *Ibtidai'y Datokarama: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2024): 32–40.
- Huda, Nurul. "Penerapan Variasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Ibtidaiyah Untuk Menumbuhkan Keaktifan dan Antusiasme." *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2025).
- Imam dkk, Mijihur. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Isnaini, Sultan. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, dan Evaluasi Pembelajaran)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam El-Tarbawi* 1, no. 1 (2024).
- Korochi, Lina, dan Meryem Benabderrahmane. "The Effect of Cramming on Students' Grades." PhD Thesis, University Center Of Abdalhafid Boussouf-MILA, 2024. <https://dspace.univ-mila.dz/jspui/handle/123456789/3403>.
- Kruiper, Stephanie M. A., Martijn J. M. Leenknecht, dan Bert Slof. "Using Scaffolding Strategies to Improve Formative Assessment Practice in Higher Education." *Assessment & Evaluation in Higher Education* 47, no. 3 (2022): 458–76. <https://doi.org/10.1080/02602938.2021.1927981>.
- Munawir, Munawir, Kiki Nadhifatul Ismiah, dan Mochammad Bachruddin. "Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah." *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar* 11, no. 1 (2024): 25–38.

- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Naililmuna, Laila. "Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Dirasah Jurnal Study dan Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2025).
- Putra, Handal Pratama, dan M. Hajar Dewantoro. "Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/view/18709>.
- Retnanto, Agus. *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*. Idea Press Yogyakarta, 2021.
- Rohman, Mujibur. "Problematika Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Madaniyah Edisi VIII* 8, no. 2 (2015).
- Rusydi, Ibnu. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 75–83.
- Shilmanindita, Hafi. "Peran Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Attention Getting Behaviors (perilaku mencari perhatian) Kelas XI Otomotif SMK Negeri 1 Kalijambe Tahun Pelajaran 2022/2023." *Medi Kons: Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling UNISRI Surakarta* 9, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.33061/jm.v9i1.7908>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- Wahyuni, Siti. "Problem and Learning Solutions for Islamic Culture History Subjects in Madrasah Ibtida'iyah." *Modeling Jurnal Pendidikan PGMI* 11, no. 1 (2024).
- Wardatuzzubaidah. "Transfoming Challanges Into Oppurtunities Strategic Classrom Management in Islamic History Learning at Madrasah Ibtidaiyah." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2025).
- Yenduri, Gokul, Rajesh Kaluri, Dharmendra Singh Rajput, dkk. "From Assistive Technologies to Metaverse: Technologies in Inclusive Higher Education for Students with Specific Learning Difficulties." arXiv:2305.11057. Preprint, arXiv, 5 Mei 2023. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2305.11057>.